

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

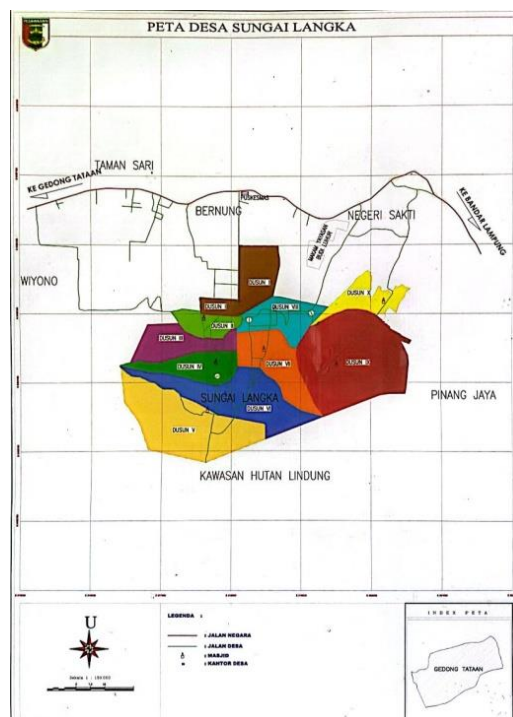
Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) adalah perwujudan dari pengabdian masyarakat yang merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hal tersebut sebagai wujud kristalisasi dan integritas dari ilmu yang tertuang secara teoritis dibangku kuliah dan diterapkan secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan kegiatan PKPM diharapkan dapat memberi pengalaman yang bermanfaat bagi mahasiswa sehingga pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran bermasyarakatnya menjadi lebih baik. Kegiatan tersebut merupakan salah satu mata kuliah wajib yang ditujukan sebagai sarana pengembang ide kreatif mahasiswa dalam memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan masyarakat. Kehadiran Mahasiswa peserta PKPM diharapkan mampu membagikan ilmu dan pengetahuannya kepada masyarakat sehingga dapat menjadi motivasi dan menumbuhkan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal tersebut selaras dengan peran dan fungsi perguruan tinggi dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam Undang-undang Nomor 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja, mengamanatkan mekanisme penetapan berbasis risiko. Mekanisme dimaksud diatur pada pasal 7 sampai pasal 11 UU Cipta Kerja, untuk diterapkan dalam menetapkan jenis perizinan berusaha untuk setiap kegiatan usaha di Indonesia. Penetapan jenis perizinan berusaha didasarkan kepada tingkat risiko kegiatan usaha. Melalui perizinan berusaha berbasis risiko dengan tingkat risiko yang lebih rendah maka jenis perizinan berusahanya akan relatif lebih mudah terhadap kegiatan usaha dengan tingkat risiko yang lebih tinggi. Perizinan Berusaha Berbasis Risiko pada dasarnya mengubah konsep perizinan yang bersifat *ex-ante* (persyaratan dipenuhi dulu di awal) dengan konsep perizinan *ex-post* (verifikasi dilakukan setelahnya). Konsep ini terutama dapat diterapkan untuk jenis kegiatan usaha yang berisiko menengah atau kegiatan usaha yang telah ditetapkan standarnya. Setelah pelaku usaha melakukan kegiatan usaha berdasarkan standar, pemerintahan sebagai otoritas akan melakukan verifikasi atas pemenuhan standar tersebut. Perizinan berusaha berbasis risiko ditetapkan berdasarkan tingkat risiko awal kegiatan usaha yang diperoleh dari hasil analisis

resiko setiap kegiatan usaha dengan mempertimbangkan skala usaha mikro, kecil, menengah atau besar.

Oleh karena itu, pada UMKM Kopi Kang Slamet yang berada pada kegiatan usaha dengan tingkat resiko yang rendah relatif lebih mudah melakukan perizinan berusaha. Melalui pembuatan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko pada UMKM Kopi Kang Slamet, maka akan lebih mudah bagi UMKM tersebut untuk memasuki pasar yang lebih besar.

### 1.1.1. Profil dan Potensi Desa



**Gambar 1.1 Peta Lokasi Desa Sungai Langka**

Desa Sungai Langka, terletak di Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, memiliki sejarah yang menarik. Awalnya merupakan areal perkebunan asing yang kemudian dikelola masyarakat setempat setelah kemerdekaan. Desa ini memiliki luas sekitar 900 hektar dengan jumlah penduduk 6.052 jiwa dan memiliki mayoritas suku Jawa. Secara geografis Desa Sungai Langka memiliki batas wilayah sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Batas Wilayah Desa Sungai Langka**

Batas Wilayah			
Utara	Timur	Selatan	Barat
Desa Bernung	Desa Kurungan Nyawa	Hutan Negara atau Gunung Betung	Desa Wiyono dan PTPN VII Way Berulu

Berikut merupakan Profil Desa Sungai Langka :

1. Susunan Organisasi Kantor Desa Sungai Langka

**Tabel 1.2 Susunan Organisasi Kantor Desa Sungai Langka**

Kepala Desa	: Erwan Sukijo. SP
Sekretaris Desa	: Junaedi Abdullah
Kepala Urusan Perencanaan	: Salasa Budi Sutrisno
Kepala TU & Umum	: Imam Munazar
Kepala Urusan Keuangan	: Subagiyo
Kepala Seksi Pemerintahan	: Rois Adi Irawan, S.Pd
Kepala Seksi Kesejahteraan	: Soleman, ST
Kepala Seksi Pelayanan	: Erfangi
Kepala Dusun I	: Sukarjo
Kepala Dusun II	: Prastio Handoko
Kepala Dusun III	: Alvi Robi Taroreh
Kepala Dusun IV	: Suwardi
Kepala Dusun V	: Bibit Suyanto
Kepala Dusun VI	: Budi Antriono
Kepala Dusun VII	: Sukardi
Kepala Dusun VIII	: Priyo Sutoto
Kepala Dusun IX	: Sumariyanto
Kepala Dusun X	: Marsudi

2. Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 1.3 Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

Nama Desa	Jenis Kelamin	
	Laki-Laki	Perempuan
Desa Sungai Langka	3.108	2.944

3. Struktur Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

**Tabel 1.4 Struktur Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

Mata Pencaharian	Jumlah
Karyawan:	
a. PNS	423 orang
b. TNI/Polri	103 orang
Wiraswasta	941 orang
Petani	1553 orang
Buruh Tani	1130 orang
Pertukangan	62 orang
Pensiunan	58 orang
Nelayan	-
Pemulung	4 orang
Jasa	131 orang
Lain-lain	1071 orang

4. Struktur Penduduk Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 1.5 Struktur Penduduk Berdasarkan Pendidikan**

Nama Desa	Pendidikan					
	BS	SMP	SLTA	D1/D2/D3	S1	S2
Sungai Langka	1072	1372	1511	572	372	322

## 5. Struktur Sarana dan Prasarana Desa

**Tabel 1.6 Struktur Sarana dan Prasarana Desa**

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Kantor Desa	1 buah
Sarana Peribadahan	
a. Masjid	10 buah
b. Mushola	3 buah
c. Gereja	2 buah
d. Vihara	-
e. Pura	-
Sarana Pendidikan	
a. TK/PAUD	4 buah
b. SD	5 buah
c. SLTP	1 buah
d. Pondok Pesantren	2 buah
e. Sarana Pendidikan Non-formal	1 buah
Sarana Kesehatan	
a. Posyandu	7 buah
b. Puskesmas	-
c. Puskesmas Pembantu	1 buah
Sarana Lain-lain	
d. Sarana Olah raga	19 buah
e. Sarana Kesenian/Kebudayaan	3 buah
f. Sarana Sosial	-

Penggunaan lahan di Desa Sungai Langka digunakan untuk berbagai macam fungsi yang meliputi hutan/ kebun rakyat, kolam/ empang, bangunan pemukiman, dan lainnya. Secara rinci luas wilayah Desa Sungai Langka berdasarkan jenis penggunaan lahan sebagai berikut :

**Tabel 1.7 Penggunaan Lahan di Desa Sungai Langka, Tahun 2013**

Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Persentase (%)
Pertanian	579	64,33
a. Hutan/Kebun Rakyat	576	64,00
b. Kolam/Empang	3	0,33
Bukan Pertanian	321	35,67
a. Bangunan	319	35,44
b. Lainnya	2	0,22
Jumlah	900	100,00

**Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, 2014**

Karakteristik utama Desa Sungai Langka yaitu daerah perbukitan dengan ketinggian 400 - 500 mdpl dan tanah yang subur jenis Latosol. Pembagian wilayah Desa Sungai Langka yaitu Terdiri dari 10 dusun dengan potensi dan karakteristik yang berbeda-beda. Desa Sungai Langka memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan, antara lain:

1. Potensi Pertanian dan Perkebunan

Tanah Latosol yang subur sangat cocok untuk berbagai jenis tanaman, baik pangan maupun hortikultura. Beberapa komoditas unggulan yang dapat dikembangkan, antara lain buah-buahan, sayuran, kopi, dan tanaman obat. Potensi pengembangan agroindustri untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian.

2. Potensi Pariwisata

Keindahan alam pegunungan dan hutan dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata alam, seperti trekking, camping, dan wisata agro. Kekayaan budaya lokal dapat dijadikan daya tarik wisata, seperti festival adat dan wisata kuliner.

3. Potensi Sumber Daya Manusia

Masyarakat desa umumnya memiliki semangat kerja yang tinggi dan potensi untuk diberdayakan. Adanya keterampilan lokal yang dapat dikembangkan, seperti kerajinan tangan dan pengolahan hasil bumi.

Desa Sungai Langka memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi desa yang mandiri dan sejahtera. Dengan pengelolaan yang baik dan dukungan dari berbagai pihak, potensi tersebut dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **1.1.2. Profil BUMDES**

BUMDES merupakan badan usaha milik desa yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. BUMDes juga mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. Aset ekonomi yang ada di desa harus sepenuhnya dikelola oleh masyarakat desa. Mengingat potensi pertanian di Desa Sungai Langka yang cukup luas, BUMDes kemungkinan besar terlibat dalam pengolahan hasil pertanian, seperti pengeringan kopi, pengolahan buah-buahan, atau pembuatan produk olahan pertanian lainnya.

### **1.1.3. Profil UMKM**

UMKM Kopi Kang Slamet berdiri pada tahun 2019 memiliki jumlah pekerja 2 orang. UMKM ini berlokasi di Dusun VII Desa Sungai Langka Kecamatan Geong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung. Dengan skala usaha mikro, jenis kopi yang tersedia di UMKM ini yaitu jenis kopi robusta.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaku usaha UMKM Kopi Kang Slamet mengetahui pentingnya Surat Perizinan Berusaha Berbasis Risiko ?
2. Bagaimana pembuatan perizinan edar produksi dari kementerian pada UMKM Kopi Kang Slamet ?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan yang ingin diperoleh dari terlaksananya kegiatan Praktik Kerja dan Pengabdian Masyarakat di antaranya :

1. Meningkatkan manajemen usaha pada UMKM Kopi Kang Slamet.

2. Mengembangkan UMKM Kopi Kang Slamet secara meluas dengan membantu dalam perizinan dan legalitas.

### **1.3.2 Manfaat Bagi Penulis**

1. Penulis dapat mengimplementasikan perizininan dan legalitas pada pemilik UMKM di dunia kerja.
2. Penulis dapat belajar langsung melakukan perizinan dan legalitas pada UMKM Kopi Kang Slamet.
3. Mendapatkan pengalaman dalam bekerja membangun usaha.

### **1.3.3 Manfaat Bagi UMKM**

1. Memudahkan dalam hal perizinan dan legalitas.
2. UMKM paham akan pentingnya perizinan berusaha berbasis risiko.

### **1.3.4 Manfaat Bagi IIB Darmajaya**

1. Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya dikenal oleh masyarakat Desa Sungai Langka.
2. Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya dapat dijadikan referensi untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

## **1.4 Mitra yang Terlibat**

Mitra kegiatan ini adalah UMKM Kopi Kang Slamet yang dimiliki oleh Bapak Selamat. UMKM ini berlokasi di Dusun VII Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Sasaran pelanggan UMKM ini adalah seluruh masyarakat Lampung dan seluruh penggemar Kopi. Layanan penjualan terdiri dari online dan offline. Perizinan dan legalitas yang sudah ada dan dipakai oleh UMKM Kopi Kang Slamet adalah Nomor Induk Berusaha (NIB). PKPM ini juga melibatkan Kepala Desa Sungai Langka untuk meminta izin melakukan Kegiatan PKPM.